

TESIS

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, INTEGRITAS,
AUDIT *TENURE*, PENGALAMAN DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta tahun 2015)**



**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI JAKARTA**

DIAJUKAN OLEH :

NAMA : JAKE MARCHELL

NIM : 127122009

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
MAGISTER AKUNTANSI**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya Mahasiswa Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara :

Nama : Jake Marchell

NIM : 127122009

Program : Magister Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir (Tesis) yang saya buat dengan judul : PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, INTEGRITAS, AUDIT TENURE, PENGALAMAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA TAHUN 2015).

Adalah :

1. Dibuat sendiri, dengan menggunakan hasil kuliah, tinjauan lapangan, buku-buku dan referensi acuan, yang tertera di dalam referensi pada tugas saya.
2. Tidak merupakan hasil duplikasi Tesis yang telah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Magister di Universitas lain kecuali pada bagian-bagian sumber informasi dicantumkan dengan cara referensi yang semestinya.
3. Tidak merupakan karya terjemahan dari kumpulan buku dan referensi acuan yang tertera dalam referensi pada tugas akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memnuhi apa yang telah dinyatakan di atas, maka tugas akhir ini batal.

Jakarta, Maret 2015
Yang membuat pernyataan,

(Jake Marchell)

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN TESIS

NAMA : JAKE MARCHELL
NO. MAHASISWA : 127122009
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : AUDIT
JUDUL TESIS : PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI,
INTEGRITAS, AUDIT *TENURE*,
PENGALAMAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI
EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIKDI JAKARTA TAHUN 2015)

Jakarta, Maret2015

Pembimbing,

Dr. Heryanto S.Gani, SE, M.Si., Ak., CPA

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN TESIS
SETELAH LULUS UJIAN TESIS

NAMA : JAKE MARCHELL
NO. MAHASISWA : 127122009
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : AUDIT
JUDUL TESIS : PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI,
INTEGRITAS, AUDIT *TENURE*,
PENGALAMAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI
EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIKDI JAKARTA TAHUN 2015)

TANGGAL : 9 Juli 2015

KETUA PENGUJI :

(Prof. Dr. Kery Soetjipto, Drs., M.Si., Ak.)

TANGGAL : 9 Juli 2015

ANGGOTA PENGUJI :

(Dr. Heryanto S. Gani, SE., M.Si., Ak., CPA)

TANGGAL : 9 Juli 2015

ANGGOTA PENGUJI :

(Dr. Herman Ruslim, SE., MM., Ak.)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas kasih dan rahmat-Nya yang memampukan penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, INTEGRITAS, AUDIT *TENURE*, PENGALAMAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA TAHUN 2015).” Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam mencapai gelar Magister Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara di Jakarta.

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, penuli sangat menyadari banyaknya keterlibatan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan rasa hormat dan tulus penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Heryanto S. Gani, SE., M.Si., Ak., CPA selaku Dosen Pembimbing karya ilmiah yang telah bersedia meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberi petunjuk dan nasihat dalam penulisan karya ilmiah ini.
2. Bapak Dr. Herman Ruslim, SE., MM., Ak. Selaku Ketua Jurusan Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
3. Segenap dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan di Magister Akuntansi Universitas Tarumanagara.
4. Seluruh responden yang telah meluangkan waktunya mengisi kuesioner yang penulis sebar demi membantu kelancaran penulisan karya ilmiah ini.
5. Pihak perpustakaan MAKSI UNTAR yang telah membantu penulis selama mengikuti proses perkuliahan di UNTAR.
6. Papa tercinta, Hadi Gunawan dan Mama tercinta, Tan Sioe In yang telah mencurahkan segala kasih sayangnya dan tidak henti-hentinya mendoakan dan selalu memberikan semangat serta dukungan sampai terselesaikannya karya ilmiah ini.

7. Sahabat, teman dan pihak-pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah member bantuan baik moril maupun materiil sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya karya ilmiah ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan di dalamnya. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Maret 2015

Penulis

(Jake Marchell)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Elemen-Elemen Kunci Kualitas Audit.....	32
Gambar 2.2	Skema Kerangka Pemikiran.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner
- Lampiran 2 : Daftar KAP Unit Observasi
- Lampiran 3 : Statistik Deskriptif
- Lampiran 4 : Uji Validitas
- Lampiran 5 : Uji Reliabilitas
- Lampiran 6 : Uji Normalitas
- Lampiran 7 : Uji Multikolinearitas
- Lampiran 8 : Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 9 : Uji Hipotesis

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Contoh Kasus Terkait dengan Opini Auditor.....	10
Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu.....	51
Tabel 3.1	Skala Likert.....	65
Tabel 3.2	Operasionalisasi Variabel.....	65
Tabel 4.1	Data Sampel dan Tingkat pengembalian.....	78
Tabel 4.2	Tabel Demografi Responden.....	78
Tabel 4.3	Deskriptif Statistik.....	80
Tabel 4.4	Uji Validitas Independensi.....	82
Tabel 4.5	Uji Validitas Kompetensi.....	83
Tabel 4.6	Uji Validitas Integritas.....	84
Tabel 4.7	Uji Validitas Audit Tenure.....	84
Tabel 4.8	Uji Validitas Pengalaman.....	85
Tabel 4.9	Uji Validitas Tingkat Pendidikan.....	86
Tabel 4.10	Uji Validitas Kualitas Audit.....	87
Tabel 4.11	Uji Reliabilitas.....	88
Tabel 4.12	Uji Normalitas.....	89
Tabel 4.13	Uji Multikolinearitas.....	90
Tabel 4.14	Uji Heteroskedastisitas.....	91
Tabel 4.15	Koefisien Regresi.....	92
Tabel 4.16	Uji F.....	105
Tabel 4.17	Uji Koefisien Determinasi.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik memberikan salah satu manfaat yaitu memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Auditor memberikan opini yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat bagi profesi auditor itu sendiri. Masyarakat mulai meragukan jasa yang diberikan oleh auditor dan disertai menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap auditor. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya kasus-kasus yang terjadi tentang perilaku beberapa oknum auditor yang memiliki kontribusi dalam banyak kasus mengenai kepailitan perusahaan. Perusahaan kerap kali mendapatkan hasil audit yang diterima opininya adalah *unqualified opinion*, akan tetapi menyebabkan kepailitan perusahaan tersebut dikarenakan banyak manipulasi-manipulasi antara auditor dengan pihak internal perusahaan.

Para pemakai laporan audit mengharapkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Setiap

pemangku kepentingan, misalnya manajemen perusahaan dan pihak luar pemakai laporan keuangan, pasti memiliki kepentingan yang berbeda dalam penggunaan laporan keuangan, perbedaan kepentingan ini dapat menimbulkan konflik kepentingan. Laporan keuangan harus diaudit oleh pihak ketiga yang independen agar dapat menghindari konflik kepentingan tersebut, sehingga diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan obyektif yaitu akuntan publik atau auditor independen hendaknya memiliki pengetahuan, kompetensi, keahlian profesional, dan pengalaman yang memadai agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan serta meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan.

Auditor memberikan opini yang merupakan intisari dari hasil pemeriksaannya. Auditor memberikan opini yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) sangat penting agar hasil audit tidak menyesatkan para penggunanya. Auditor dalam memberikan opini audit harus didukung oleh bukti audit yang cukup, dimana dalam mengumpulkan bukti audit tersebut auditor harus memiliki pengalaman yang cukup baik, bersikap profesional, independen dan kompeten serta harus mengikuti prosedur audit yang telah ditetapkan dalam program audit.

Berikut adalah contoh-contoh kasus yang terjadi terkait dengan opini dari auditor:

Pertama, kasus Enron Inc. yang memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan US\$ 600 juta dimana pada kenyataannya perusahaan mengalami kerugian. Enron Inc melakukan *mark-up* pendapatan sebesar US\$ 600

juta dan utang senilai US\$ 1,2 milyar disembunyikan. Arthur Andersen dalam kasus ini ikut membantu proses rekayasa keuangan tersebut, sehingga Enron Inc. selalu memperoleh opini wajar tanpa pengecualian sampai akhirnya dinyatakan pailit dengan meninggalkan hutang hampir sebesar US\$ 31,2 milyar.

Kasus kedua adalah Bank Lippo Tbk yang memberikan laporan berbeda kepada publik, manajemen dan BEJ (sekarang BEI). Bank Lippo Tbk menerbitkan tiga versi laporan keuangan yang berbeda untuk diiklankan di dalam surat kabar, untuk disampaikan pada BEJ dan untuk manajemen Bank Lippo. Bapepam (sekarang OJK) memberikan sanksi kepada KAP dan Akuntan Publiknya (Drs. Ruchjat Kosasih) atas keterlambatan dalam menyampaikan peristiwa penting dan material mengenai penurunan nilai AYDA (Agunan Yang Diambil Alih) Bank Lippo kepada Bapepam.

Kasus ketiga adalah PT. Kimia Farma, Tbk yang melakukan rekayasa keuangan dengan melakukan *mark up* laba bersih pada laporan keuangan tahun 2001. PT. Kimia Farma, Tbk Dalam melakukan *overstated* laba bersih sebesar Rp 32 milyar. Laba bersih yang tertera dalam laporan keuangan tahun 2001 adalah sebesar Rp 132 milyar, sementara laba yang sebenarnya hanya Rp 99 milyar. PT. Kimia Farma, Tbk melakukan *Mark up* laba bersih tersebut dan diketahui setelah auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian.

Kasus keempat adalah Fannie Mae yaitu lembaga pembiayaan perumahan terbesar di Amerika Serikat. Fannie Mae mencatat pertumbuhan pendapatan double digit secara konsisten. Kinerja Fannie Mae ini disambut dengan antusias oleh pelaku bursa saham di Wallstreet. Harga saham Fannie Mae selama 5 tahun

yang berakhir pada Agustus 2005, melonjak 20% secara kumulatif versus penurunan 16% dari indeks S&P 500. Artinya, pada saat rata-rata harga saham 500 perusahaan terbesar Amerika mengalami penurunan 16%, harga saham Fannie Mae malah positif dan naik cukup tinggi (20%). Regulator federal Amerika menemukan kejanggalan akuntansi di perusahaan itu pada September 2005, sehingga menyebabkan munculnya kelebihan laba (profit) miliaran dolar selama periode 2001 hingga Juni 2004. Raines dipaksa untuk pensiun dini bulan Desember 2005, dan harga saham Fannie anjlok 20% selama 6 bulan terakhir. Fannie Mae memecat KPMG pada Desember 2004, karena hasil temuan regulator federal Amerika tentang kejanggalan akuntansi,. KPMG merupakan auditor yang telah menangani Fannie Mae lebih dari 30 tahun. Selain itu KPMG juga dituntut oleh Fannie Mae sebesar \$2 miliar dengan tuduhan telah lalai dalam memainkan peranannya sebagai “*watchdog*” dan lalai mencegah miliaran dolar dari kesalahan akuntansi. Fannie Mae menyatakan setidaknya 30 kebijakan dan praktek akuntansi yang telah disetujui oleh KPMG ternyata tidak sesuai dengan GAAP. KPMG merasa telah melakukan pekerjaan auditnya sesuai dengan prosedur, KPMG menggugat balik Fannie Mae, gugatannya berisi Fannie Mae telah memberikan informasi yang salah.

Fannie Mae didenda oleh regulator Amerika sebesar \$400 juta karena kasus manipulasi akuntansi tersebut. Regulator Amerika juga menemukan selain CEO Franklin Raines, ada juga CFO Timothy Howard dan controller Leanne Spencer yang telah memanipulasi penghasilan Fannie Mae untuk memaksimalkan bonus mereka. Mereka dikenai sanksi oleh pengadilan untuk mengganti bonus

yang mereka terima dari 1998-2004 sebesar lebih dari \$115 juta dan dikenai denda sebesar \$100 juta atas skandal akuntansi yang telah mereka lakukan. Regulator Amerika telah menyelidiki pekerjaan KPMG atas audit Fannie Mae melalui *The Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB). SEC selaku regulator finansial Amerika mengatakan Fannie Mae tidak mematuhi standar Amerika antara tahun 2001 sampai pertengahan 2004.

Kasus kelima adalah PT. KAI, kasus ini berawal dari perbedaan pandangan antara manajemen dan komisaris, khususnya ketua komite audit dimana komisaris menolak menyetujui dan menandatangani laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal. Komisaris meminta untuk dilakukan audit ulang agar laporan keuangan dapat disajikan secara transparan dan sesuai dengan fakta yang ada. Laporan keuangan PT. KAI yang rumit merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kasus PT. KAI. Perbedaan pandangan antara manajemen dan komisaris tersebut bersumber pada perbedaan mengenai:

1. Masalah piutang PPN.

PT. KAI memiliki piutang PPN per 31 Desember 2005 senilai Rp. 95,2 milyar, menurut komite audit harus dicadangkan penghapusannya pada tahun 2005 karena diragukan kolektibilitasnya, tetapi tidak dilakukan oleh manajemen dan tidak dikoreksi oleh auditor.

2. Masalah beban ditangguhkan yang berasal dari penurunan nilai persediaan.

PT. KAI menangguhkan saldo beban per 31 Desember 2005 sebesar Rp. 6 milyar yang merupakan penurunan nilai persediaan tahun 2002 yang belum diamortisasi,

menurut komite audit harus dibebankan sekaligus pada tahun 2005 sebagai beban usaha.

3. Masalah persediaan dalam perjalanan.

PT. KAI mengalihkan persediaan suku cadang sebesar Rp 1,4 milyar dari satu unit kerja ke unit kerja lainnya di lingkungan PT. KAI yang belum selesai proses akuntansinya per 31 Desember 2005, menurut komite audit seharusnya telah menjadi beban tahun 2005.

4. Masalah uang muka gaji.

PT. KAI memiliki biaya dibayar dimuka sebesar Rp. 28 milyar yang merupakan gaji Januari 2006 dan seharusnya dibayar tanggal 1 Januari 2006 tetapi telah dibayar per 31 Desember 2005 diperlakukan sebagai uang muka biaya gaji, yang menurut Komite Audit harus dibebankan pada tahun 2005.

5. Masalah Bantuan Pemerintah Yang Belum Ditentukan Statusnya (BPYDBS) dan Penyertaan Modal Negara (PMN).

PT. KAI memiliki BPYDBS sebesar Rp. 674,5 milyar dan PMN sebesar Rp. 70 milyar yang dalam laporan audit digolongkan sebagai pos tersendiri di bawah hutang jangka panjang, menurut komite audit harus direklasifikasi menjadi kelompok ekuitas dalam neraca tahun buku 2005.

Kasus keenam adalah PT Telkom (2002), awalnya tak ada persoalan yang dialami EP, termasuk dengan HS, yang pada saat bersamaan menjadi auditor PT Tekomsel (anak perusahaan Telkom). Pada Januari dan Februari 2003, kedua belah pihak saling berkomunikasi, dan tukar-menukar dokumen. EP mengirimkan Audit Instructions kepada HS. Sebaliknya, HS mengirimkan laporan-laporan yang

diminta EP sesuai *Audit Instructions*. HS juga mengirim dokumen yang menyatakan, sebagai auditor Telkomsel, HS independen.

EP memberi tahu HS pada 17 Maret 2003 perihal laporan audit Telkom akan dikeluarkan pada 25 Maret 2003. EP menyatakan akan melakukan *reference* terhadap hasil audit Telkomsel. Disinilah, hubungan EP dan HS kelihatan tidak sehat. Menjawab surat EP itu, HS menyatakan, tidak memberi izin kepada EP untuk me-refer hasil auditnya atas Telkomsel.

HS mengirimkan *copy audit report* Telkomsel pada 25 Maret 2003 untuk dikonsolidasikan ke LK Telkom. HS menyatakan, “*At the date of this letter, we fully stand behind our opinion as far as they relate to the financial statements of Telkomsel for the year ended December 31, 2002.*” HS sama sekali tidak menyebut kata-kata yang tidak mengizinkan EP menggunakan hasil auditnya atas Telkomsel sebagai acuan dalam LK Telkom konsolidasi pada surat tersebut.

HS kembali menegaskan pada tanggal 31 Maret mengenai surat tanggal 24 Maret. HS juga mengirim surat yang bernada sama kepada Presiden Komisaris dan Ketua Komite Audit Telkomsel, pada 9 April. “*AU 543 para 10 (c) (i) also makes it clear that the principal auditor (KAP Eddy Pianto, red) should have our permission before referring to our audit report on PT Telkomsel in their own audit report on Telkom,*” tulis HS.

Kasus ketujuh adalah PT Indofarma, kasus ini bermula dari adanya penelaahan Bapepam mengenai dugaan adanya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal terutama berkaitan dengan penyajian laporan

keuangan oleh PT Indofarma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam, ditemukan bukti-bukti sebagai berikut :

- a. Nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (*overstead*) dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar Rp 28,87 milyar.
- b. Berdasarkan Pasal 69 Undang-Undang Pasar Modal yang menyatakan “Laporan keuangan yang disampaikan kepada Bapepam wajib disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum.”

Kasus kedelapan adalah PT *Great River International* yang merupakan perusahaan pakaian jadi berkualitas tinggi dan terkemuka di Indonesia. PT *Great River International* didirikan oleh Sukanta Tanudjaja dan Sunjoto Tanudjaja pada tahun 1976 dengan nama PT. *Great River Garments Industries*, kemudian pada tahun 1996 berganti nama menjadi PT *Great River International*. PT *Great River International* awalnya mengalami perkembangan yang sangat pesat hal ini ditandai dengan diperolehnya beberapa kali penghargaan dari majalah *Asiamoney* dan berhasil lulus sertifikasi ISO 9002 untuk *quality management*. PT. *Great River International* pada tahun 2012 mulai mengalami kesulitan keuangan dengan mengajukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) ke Pengadilan Niaga.

Permohonan PKPU tersebut diajukan sehubungan dengan permohonan pailit yang diajukan oleh Citibank atas utang senilai US \$10 juta yang berasal dari US\$ 2 juta dari *Revolving Credit Agreement* pada 16 Februari 1994 dan US\$ 8 juta dari *Revolving Credit Agreement-Domestic Trade Payable Onshore* tanggal

16 November 1995. PT *Great River International* memperkirakan jumlah kewajibannya yang telah dan akan jatuh tempo, di luar utangnya kepada Citibank, adalah sebesar US\$ 179.291.292. Sedangkan total aset yang dimiliki diperkirakan sebesar Rp1.674.716.315.355. Perusahaan garmen PT *Great River International Tbk* membukukan laba bersih sebesar Rp 1,023 triliun per September 2002, melonjak dari periode yang sama tahun sebelumnya yang masih membukukan rugi bersih Rp 11,298 milyar. Dirut *Great River* Sunjoto Tanudjaja mengemukakan dalam laporan keuangan kepada Bursa Efek Jakarta (BEJ). PT *Great River International Tbk* mengalami lonjakan laba bersih itu lebih disebabkan adanya pendapatan pos luar biasa dari hasil restrukturisasi utang sebesar Rp 1,277 triliun, dari total utang sebesar 172,5 juta dollar AS, *Great River* memperoleh potongan utang (*hair cut*) sebesar 85 persen atau untuk setiap dollar utangnya, perseroan hanya membayar 15 sen, pos-pos yang tadinya untuk membayar utang, karena ada koreksi pembukuan, berubah menjadi keuntungan. PT *Great River International Tbk* secara langsung, memiliki pendapatan dari pos luar biasa tersebut tidak mempengaruhi aliran dana tunai (*cashflow*) perusahaan, tetapi mengubah struktur keuangan perseroan menjadi positif, sebagaimana dialami berbagai emiten lainnya, perusahaan garmen ini mengalami kesulitan keuangan semenjak krisis ekonomi tahun 1998. PT *Great River International Tbk* mengalami lonjakan nilai tukar dollar AS terhadap rupiah yang membuat nilai utang perseroan melejit ke atas, proses restrukturisasi yang sudah dirintis manajemen selama 4 tahun, sejak tahun 1998 tersebut akhirnya membuahkan

hasil dengan penandatanganan *scheme buy back* (skema pembelian kembali) utang pada bulan Agustus 2002.

Akuntan Publik (AP) Justinus Aditya Sidharta mulai menjadi auditor *Great River* sejak 2001, saat itu perusahaan masih kesulitan membayar utang US\$150 Juta kepada Deutsche Bank. Pada 2002, *Great River* mendapat potongan pokok utang 85 persen dan sisa utang dibayar menggunakan pinjaman dari Bank Danamon. *Great River* setahun kemudian menerbitkan obligasi Rp 300 miliar untuk membayar pinjaman tersebut. “Kami hanya tahu kondisi perusahaan pada rentang 2001-2003,” kata Justinus. Kasus *Great River* berawal pada sekitar bulan Juli hingga September 2004. PT Bank Mandiri telah membeli obligasi PT *Great River International*, Tbk sebesar Rp 50 miliar dan memberi fasilitas Kredit Investasi; Kredit Modal Kerja; dan *Non Cash Loan* kepada PT. *Great River Internasional* senilai lebih dari Rp265 milyar yang diduga mengandung unsur melawan hukum karena obligasi tersebut default dan kreditnya macet, obligasi tersebut saat ini berstatus default atau gagal, sedangkan kreditnya macet. Pembelian obligasi dan pemberian kredit itu diduga kuat melawan hukum.

Tabel 1.1
Contoh Kasus Terkait dengan Opini Auditor

No.	Perusahaan	KAP	Opini yang diberikan	Fakta setelah pemberian opini
1.	Enron Inc. (2002)	Arthur Andersen (Amerika Serikat)	Wajar Tanpa Pengecualian	Enron mengalami kebangkrutan. Manajemen Enron memanipulasi angka-angka laporan keuangan agar terlihat baik. Pendapatan dimark-up 600 juta USD dan hutang senilai 1,2M USD disembunyikan, dan

				Arthur Andersen ikut membantu proses rekayasa keuangan tersebut.
2.	Bank Lippo Tbk (2002)	Prasetyo, Sarwoko dan Sandjaja	Wajar Tanpa Pengecualian	Ditemukan tiga versi laporan keuangan yang berbeda untuk diiklankan di surat kabar, untuk disampaikan pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan untuk pihak manajemen Bank Lippo. Bapepam memberikan sanksi kepada KAP dan akuntan publiknya atas keterlambatan dalam menyampaikan peristiwa penting mengenai penurunan nilai agunan yang diambil alih Bank Lippo kepada Bapepam.
3	PT. Kimia Farma, Tbk (2001)	KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM)	Wajar tanpa pengecualian	Ditemukan <i>overstated</i> laba bersih sebesar Rp 32 milyar. Laba bersih yang tertera dalam laporan keuangan tahun 2001 adalah sebesar Rp 132 Milyar, sementara laba yang sebenarnya hanya Rp 99 Milyar.
4	Fannie Mae (2005)	KPMG (Amerika Serikat)	Wajar Tanpa Pengecualian	September 2005, regulator federal Amerika menemukan kejanggalan akuntansi di perusahaan itu, sehingga menyebabkan munculnya kelebihan laba (profit) miliaran dolar selama periode 2001 hingga Juni 2004.
5	PT. Kereta Api Indonesia (2005)	Eksternal Auditor	Wajar Tanpa Pengecualian	Kasus PT. KAI berawal dari perbedaan pandangan antara Manajemen dan Komisaris, khususnya Ketua Komite Audit

				dimana Komisaris menolak menyetujui dan menandatangani laporan keuangan yang telah diaudit oleh Auditor Eksternal. Komisaris meminta untuk dilakukan audit ulang agar laporan keuangan dapat disajikan secara transparan dan sesuai dengan fakta yang ada. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kasus PT. KAI adalah rumitnya laporan keuangan PT. KAI.
6	PT.Telkomunikasi Indonesia, Tbk (2002)	PWC	Wajar Tanpa Pengecualian	PricewaterHouseCoopers (PwC) hampir merampungkan review atas Laporan Keuangan (LK) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) 2002, setelah hasil kerja auditor sebelumnya, Kantor Akuntan Publik (KAP) Eddy Pianto Simon, ditolak oleh Komisi Sekuritas dan Bursa AS. Bapepam AS menolak hasil auditnya terhadap LK Telkom, mengenai perihal perlakuan tidak sehat yang diterima KAP Drs Eddy Pianto (EP) dari KAP Drs Hadi Sutanto (HP)
7	PT Indofarma, Tbk (2004)	KAP Hans Tuanakota & Mustafa (HTM)	Wajar Tanpa Pengecualian	PT. Indofarma Tbk melakukan praktek manajemen laba dengan menyajikan <i>overstate</i> laba bersih sebesar Rp 28,87 milyar lebih tinggi dari nilai seharusnya.
8	PT Great River	KAP	Wajar Tanpa	Kasus Great River

	International, Tbk	Justinus Aditya Sidharta	Pengecualian	semakin mencuat setelah adanya temuan auditor investigasi Aryanto, Amir Jusuf, dan Mawar, yang menemukan indikasi penggelembungan account penjualan, piutang, dan aset hingga ratusan miliar rupiah di Great River. Akibatnya, Great River mengalami kesulitan arus kas dan gagal membayar utang.
--	--------------------	--------------------------	--------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

(sumber: www.lintas.me.com (2013), www.bapepam.go.id (2004), www.suaramerdeka.com (2003), www.tempo.co (2008), www.prezi.com (2013), www.prezi.com (2013), www.slideshare.net (2013), www.scribd.com (2013)).

Beberapa kasus di atas menunjukkan kualitas audit sangat penting bagi pengguna laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Auditor menghadapi dilema dalam memenuhi tanggung jawabnya agar diperoleh hasil audit yang berkualitas.

Auditor akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan apabila memberikan kualitas audit yang tidak memuaskan, seperti kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang disengaja maupun tidak disengaja pada saat mereka melakukan tugasnya adalah kerugian secara ekonomis bagi kantor akuntan publik tersebut dan menurunnya reputasi auditor di mata masyarakat serta hilangnya kepercayaan para kreditor dan investor yang akan melakukan penanaman modal pada perusahaan yang sedang diaudit oleh kantor akuntan publik tersebut. Auditor dituntut harus mempunyai independensi, kompetensi, integritas, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan yang memadai untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Auditor memegang peranan yang penting dalam masalah atau kasus tersebut, sehingga peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, Audit *Tenure*, Pengalaman dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Audit”** (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta tahun 2015).

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ketepatan auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas merupakan hal yang sangat penting bagi investor, pihak manajemen perusahaan yang diaudit maupun bagi perusahaan auditor itu sendiri.
2. Dalam proses menghasilkan audit yang berkualitas, auditor tidak hanya dituntut untuk mengikuti standar prosedur audit namun auditor juga harus memiliki independensi, kompetensi, integritas, pengalaman dan tingkat pendidikan yang mendukung.
3. Buruknya kualitas audit yang dihasilkan mengakibatkan pengguna jasa audit mengalami kepailitan sehingga merugikan Kantor Akuntan Publik secara ekonomis karena menurunnya reputasi dari para auditor serta hilangnya kepercayaan dari masyarakat dan para investor.

C. Ruang Lingkup

Terdapat banyak faktor-faktor memberikan kontribusi dalam menghasilkan kualitas audit yang baik, sehingga dalam penelitian ini dilakukan pembatasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang diteliti sebagai variabel independen dalam penelitian ini dibatasi sebanyak enam variabel yaitu independensi, kompetensi, integritas, audit *tenure*, pengalaman dan tingkat pendidikan.
2. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Jakarta.
3. Auditor yang diteliti adalah auditor yang berada pada tingkat *junior* auditor, *senior* auditor, *supervisor* dan manajer.
4. Periode penelitian ini dilakukan pada tahun 2015.

D. Perumusan Masalah

Permasalahan utama yang telah disebutkan sebelumnya, dapat dijawab dengan menjawab beberapa pertanyaan. Pertama, bagaimanakah variabel-variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Kedua, bagaimanakah variabel-variabel independen saling mempengaruhi dan berapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependen. Ketiga, metode apa yang paling tepat untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada.

Berdasarkan pada bagian latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit?
6. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas audit?
7. Apakah independensi, kompetensi, integritas, audit *tenure*, pengalaman dan tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk tujuan sebagai berikut :

- a. Meneliti pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
- b. Meneliti pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
- c. Meneliti pengaruh integritas terhadap kualitas audit.
- d. Meneliti pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit.
- e. Meneliti pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.
- f. Meneliti pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas audit.
- g. Meneliti pengaruh independensi, kompetensi, integritas, audit *tenure*, pengalaman dan tingkat pendidikan secara simultan terhadap kualitas audit.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bidang Akademik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, serta dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif.

b. Manfaat Praktis

1. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai pengaruh independensi, kompetensi, integritas, audit *tenure*, pengalaman dan tingkat pendidikan terhadap kualitas audit.
2. Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu Kantor Akuntan Publik dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit sehingga didapatkan kualitas audit yang semakin membaik.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, ruang lingkup, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka secara garis besar mengenai teori-teori yang relevan dengan auditing, faktor-faktor seperti independensi, kompetensi, integritas, audit *tenure*, pengalaman, tingkat pendidikan, serta pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kualitas audit. Bab ini juga membahas hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pemilihan obyek penelitian, metode penarikan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik pengujian hipotesis.

Bab IV HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum obyek penelitian, analisis yang berisikan pengujian instrumen pengumpulan data, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan pembahasannya.

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran yang didasari oleh hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afendi, Wahyudi. (2013). *Pengaruh Pengalaman kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada KAP di Kota Semarang)*. http://eprints.dinus.ac.id/8777/1/jurnal_13513.pdf
- Agoes, Sukrisno. (2004). *Auditing (pemeriksaan akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Agoes, Sukrisno. (2012) *Auditing*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Aji, Pandhit Seno. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor atas Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto. (Tidak dipublikasikan).
- Alim, Nizarul M.dkk.(2007). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, and Mark S. Beasley. (2012). *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach, 14th Global Edition*. Pearson : Prentice Hall.
- Ashton, A.H. (1991). *Experience and Error Frequency Knowledge as Potential Determinants of Audit Expertise*. The Accounting Review. April. p. 218-239.
- Badjuri, Achmad. (2012). *“Analysis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik”*. Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan Vol.1 No.2. 120-135.
- Bessie, Dian M. (2013). *“Pengaruh Pengalaman Auditor Eksternal dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit.”*
- Bonner, Sarah E. (1990). *Experience effect in auditing: the role of task specific knowledge*. The Accounting Review, Januari, p. 72-92.
- Bonner, Sarah E., and B.L. Lewis. (1990). *Determinants of Auditor Expertise*. Journal Accounting Research (Supplement). p. 1-28.

- Christiawan, Yulius J. (2002). *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol4 (2), November, p. 79-92.
- De Angelo, Linda E. (1981). *Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation*. Journal of Accounting and Economics, vol3, Agustus, p. 113-127.
- Deis, Donald R., and Gary A. Groux. (1992). *Determinants of Audit Quality in The Public Sector*. The Accounting Review, Juli, p. 462-479.
- Fearnley, Stella dan M. Page (1994). *Auditing regulations in the U.K. Lemons, Cadillacs and Free Riders*. EAA Conference Paper, Venice.
- Futri, Putu S. dan Gede Juliarsa. (2014). "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali." E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Bali.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Herliyansyah, Yudhida dan Meifida Ilyas. (2006). *Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Hogart, R.M. (1991). *A Perspective on Cognitive Research in Accounting*. The Accounting Review. Januari. p. 67-86.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kovinna, Fransiska dan Betri. (2013). *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di kota Palembang)*. STIE MDP. <http://eprints.mdp.ac.id/1152/>
- Mansouri, Ali., Reza Pirayesh, and Mahdi Salehi. (2009). "Audit Competence and Audit Quality: Case in Emerging Economy." International Journal of Business and Management Vol. 4, No. 2. www.ccsenet.org/journal.html.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Buku I Edisi 6, Jakarta: Salemba Empat.
- Ningsih, A.A. Putu R. dan Dyan Yaniartha. (2013). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Bali.

- Noviari, Suryanidkk.(2005). “*HubunganEtika, Pengalaman, KetaatanpadaStandarProfesi, danAkuntabilitasProfesional (Survey padaAkuntanPublik di DKI Jakarta).*”Proceeding Seminar Nasional PESAT. Jakarta.
- Priyatno, Dwi. (2008). *MandiriBelajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) untukAnalisis Data &UjiStatistik*. Yogyakarta: MediaKom.
- Robbins, Stephen P. dan Judge.(2007). *PerilakuOrganisasi*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods For Business*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Setyorini, Andini I. danTotokDewayanto. (2011). *PengaruhKompleksitas Audit, TekananAnggaranWaktu, danPengalaman Auditor TerhadapKualitas Audit DenganVariabel Moderating PemahamanTerhadapSistemInformasi (StudiEmpiris pada Auditor KAP di Semarang)*. JurnalUniversitasDiponegoro. Semarang.
- Singgih, Elisha M. danIcukRanggaBawono.(2010). *PengaruhIndependensi, Pengalaman, Due Professional Care, danAkuntabilitasterhadapKualitas Audit*.SimposiumNasionalAkuntansi XIII.Purwokerto
- Sugiama, Gima. (2008). *MetodeRisetBisnisdanManajemen*. Bandung: GunardayaIntimarta.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2012). *MetodePenelitianKombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, Puguh. (2009). *MetodePenelitianKuantitatifuntukBisnis :PendekatanFilosofidanPraktis*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sukriah, Ikadkk.(2009). “*PengaruhPengalamanKerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, KompetensiterhadapKualitasHasilPemeriksaan*”.JurnalSimposium National Akuntansi XII. Palembang.
- Sunyoto, Danang. (2013). *MetodedanInstrumenPenelitianEkonomidanBisnis*. Jakarta: CAPS.
- Trisnaningsih, Sri. (2007). *Independensi Auditor danKomitmenOrganisasiSebagaiMediasiPengaruhPemahaman Good Corporate Governance, Gaya KepemimpinandanBudayaOrganisasiterhadapKinerja Auditor*.SimposiumNasionalAkuntansi X, Makasar.

Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008

<http://www.library@lib.unair.ac.id>